

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks. Dalam mengadopsi perilaku deteksi dini kanker serviks, minat menjadi salah satu tahap yang perlu dilewati.

Menurut WHO tahun 2012, Kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling banyak terjadi pada wanita dengan jumlah estimasi kasus baru sebesar 528.000 kasus. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. Hal ini menjadikan kanker serviks sebagai salah satu kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Selain itu, data Riskesdas juga menunjukkan estimasi jumlah kasus kanker serviks di Jawa Timur pada tahun 2013, yakni sekitar 2.131 kasus. Jumlah ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi tertinggi dalam kasus kanker serviks.

Oleh karena itu, pemerintah menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun. Namun, target ini masih belum bisa tercapai. Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kemenkes RI, sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang telah dilakukan sebanyak 644.951 orang (1,75%). Sedangkan di provinsi Jawa Timur jumlah deteksi dini kanker serviks dan payudara pada tahun 2013 sebanyak 92.345 orang dari jumlah perempuan yang sebanyak 7.290.664 orang (1,27%). Disamping itu, Bangkalan yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur juga memiliki cakupan deteksi dini yang terbilang rendah. Jumlah deteksi dini

kanker serviks dan payudara pada tahun 2015 sebesar 1.856 orang dari 138,200 perempuan usia 30-50 tahun. Jika dipersempit lagi pada kecamatan Kota Bangkalan, maka jumlah peserta di puskesmas Bangkalan sebesar 133 orang dari 10886 perempuan usia 30-50 tahun. Hal ini berarti hanya 1% dari perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini.

Diperkirakan sebanyak 40% kanker serviks invasif dapat dicegah dengan deteksi dini interval 3 tahun (Rasjidi, 2008). Untuk mengikuti jadwal deteksi dini yang dianjurkan, perempuan akan mengalami proses adopsi untuk perubahan perilaku tentang deteksi dini kanker serviks terlebih dahulu. Proses adopsi yang diungkapkan oleh Rogers (2003), terdiri dari *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. *Interest* atau minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Jahja (2011) ialah resiko fisik, sosial, dan egoistis, serta pengalaman. Sedangkan, menurut Rogers (2003), tahap *interest* dipengaruhi persepsi tentang inovasi dan didahului dengan pengetahuan.

Selain itu, banyak penelitian dilakukan untuk menemukan faktor yang mempengaruhi readiness perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Bessler dan Jamaika pada tahun 2007, menjelaskan faktor yang berpengaruh dalam melakukan deteksi kanker serviks diantaranya pengetahuan, sikap, pelaksanaan deteksi, dan persepsi tentang pap smear. Dari 367 responden sebanyak 41% menyatakan alasan tidak pernah melakukan pap smear karena tidak ada gejala atau tidak membutuhkannya, dan sebanyak 54% tanggapan fungsi pap smear ialah untuk mendiagnosis kanker. Selain itu, sebuah penelitian dilakukan oleh Riina pada tahun 2011 mengenai

beberapa faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual dengan asamasetat di desa Pangebatan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas. Hasil yang didapat ialah semakin baik tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan kepada wus, maka semakin tinggi minat wus untuk melakukan deteksi dini.

Disamping itu, di kabupaten Bangkalan ditemukan beberapa faktor risiko kanker serviks yang dikemukakan oleh *American Cancer society* (ACS) (2014) dan Prawirohardjo (2014), diantaranya aktivitas seksual pada usia muda (<16tahun), penggunaan kontrasepsi oral dalam waktu yang lama, kemiskinan, dan menderita penyakit penekanan kekebalan. Bappeda Jatim pada 2011 mengungkapkan usia nikah muda di kabupaten bangkalan masih tinggi, tercatat pasangan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebanyak 23,25%. Bahkan, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muzaffak 2013 menemukan usia perkawinan anak dibawah 16 tahun di desa Karang Duwak, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan sebesar 45%. Selain itu, jumlah proporsi pengguna kontrasepsi oral menjadi terbanyak kedua pada tahun 2015 yaitu sebanyak 28,8% (Kemenkes, 2015). Adapun jumlah kemiskinan di kabupaten Bangkalan melebihi setengah dari jumlah penduduk, yaitu sebesar 57,44%.

Di Indonesia, program nasional deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim telah dicanangkan sejak tahun 2008. Hingga tahun 2014, pemerintah telah memperluas pelaksanaan deteksi dini tersebut ke 1.986 puskesmas di 304 kabupaten yang berada di 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2015). Selain itu, pemerintah melalui program Jaminan Kesehatan Nasional sudah menjamin pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara sebagai bentuk kepedulian

pemerintah untuk mengendalikan penyakit kanker di Indonesia (Kemenkes, 2014). Tingginya jumlah penderita kanker serviks di Indonesia ini dealnya diimbangi dengan tingginya jumlah *provider* (pelaksana program). Bidan yang termasuk sebagai *provider*, juga bertugas memberikan edukasi sebagai bagian dari promosi kesehatan kepada perempuan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi petugas kesehatan perlu diberikan melalui pelatihan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Faktor Minat terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana pengaruh faktor minat terhadap deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor minat terhadap deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengaruh pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks
- 2) Mengidentifikasi pengaruh resiko fisik terhadap deteksi dini kanker serviks
- 3) Mengidentifikasi pengaruh persepsi terhadap deteksi dini kanker serviks
- 4) Mengidentifikasi pengaruh faktor minat terhadap deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Subjek

Untuk meningkatkan kesadaran terhadap deteksi dini kanker serviks.

1.4.2 Pengembangan Studi

Untuk meningkatkan cakupan upaya preventif dan mendukung promosi kesehatan terhadap penyakit kanker serviks dan deteksi dininya.

1.4.3 Masyarakat

Untuk meningkatkan penerimaan masyarakat khususnya perempuan tentang deteksi dini kanker serviks dan kesadaran menjaga kesehatan reproduksinya.

1.5 Resiko Penelitian

Dalam hal ini resiko yang akan diterima oleh responden adalah data diri yang disampaikan dapat diketahui oleh orang lain. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti akan merahasiakan seluruh informasi yang berkaitan dengan responden. Serta pada penyampaian hasil penelitian, peneliti hanya akan memberikan kode dan inisial dalam identitas responden.